

Analisis Kesulitan Membaca Intensif Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Keroncong Mas Permai

Astri Putri Adinda¹, Nur Latifah², Dilla Fadillah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: astriputriaaa@gmail.com¹, nurlatifah@umt.ac.id², dilla.umt@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca intensif yang dialami siswa kelas IV SDN Keroncong Mas Permai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Keroncong Mas Permai. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles *and* Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca intensif di kelas IV SDN Keroncong Mas Permai. Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu (1) memahami isi wacana, (2) menceritakan kembali isi wacana, (3) menemukan kalimat pokok disetiap paragraf, (4) menemukan ide atau pokok wacana, (5) menjawab pertanyaan dengan lengkap, (6) mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca Intensif

Abstract

This study aims to describe the intensive reading difficulties experienced by grade IV students of SDN Keroncong Mas Permai. This research uses qualitative descriptive research methods. The data sources in this study were class IV teachers and grade IV students of SDN Keroncong Mas Permai. Data collection techniques using tests, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there are still many students who have difficulty reading intensively in grade IV SDN Keroncong Mas Permai. The deafness of reading experienced by students is (1) understanding the content of the discourse, (2) retelling the content of the discourse, (3) finding the main sentence in each paragraph, (4) finding ideas or points of discourse, (5) answering questions completely, (6) overcoming inefficient habits in reading.

Keywords: *Difficulty, Intensive Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disleksia terjadi pada individu potensi kecerdasan normal, bahkan banyak diantar mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan jauh di atas rata-rata. Itulah sebabnya, maka disleksia disebut sebagai kesulitan belajar spesifik, sebab kesulitan belajar yang dihadapinya tidak terjadi pada seluruh area membaca, menulis dan berhitung. Menurut Aryani & Fauziah (2020) disleksia dapat terjadi karena pola asuh yang diberikan oleh orangtua tidak sesuai dengan keadaan anak, sehingga seringkali anak diasuh dalam pola asuh yang keliru. Untuk itu pola asuh demokratis yang mengedepankan keterbukaan antara anak dan orang tua dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi pola asuh bagi anak disleksia. Contohnya minat baca yang kurang, ini dilatarbelakangi karena mereka merasa

kesulitan. Ketika harus membaca sendiri, ini menjadi faktor penyebab kurangnya kosakata yang mereka pahami sehingga mereka lebih suka mendengarkan daripada membaca.

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya. Dengan demikian manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga dapat mengerti apa yang dimaksudkan. Sementara itu apabila berbicara tentang bahasa atau keterampilan berbahasa, berarti akan membicarakan hal-hal yang terdapat dalam aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa itu sendiri yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah keterampilan membaca.

Lalremruati (2019) menegaskan bahwa membaca intensif adalah jenis bacaan yang mengharuskan pembaca untuk membaca dengan intens konsentrasi. Jenis bacaan ini selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai spesifik informasi dari teks yang sedang dibaca. Dapat dibandingkan dengan bacaan yang luas, dimana pembaca membaca untuk kesenangan dan kesenangan. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca intensif sangat diperlukan dan sangat besar kegunaannya, tidak saja dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga meliputi semua mata pelajaran, terutama yang diajarkan di sekolah. Dengan memiliki kemampuan ini para siswa akan dapat berbahasa dengan baik dan benar. Adanya keseragaman pemahaman membaca intensif pada pelajaran Bahasa Indonesia akan membawa rasa persatuan dan kesatuan melalui Bahasa. Hal ini yang membuat rendahnya nilai hasil belajar siswa. Padahal keterampilan membaca mempunyai peranan untuk dapat menunjang keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis, masyarakat di daerah berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik. Data observasi didapat dari observasi awal melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan kepada siswa dan guru kelas IV di SDN Keroncong Mas Permai.

Setelah data didapatkan, peneliti melakukan kegiatan analisis data menggunakan model Milles *and* Hubberman dengan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diharapkan yaitu mengenai "Analisis Kesulitan Membaca Intensif Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Keroncong Mas Permai"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keroncong Mas Permai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta tes. Sumber data wawancara ditujukan kepada peserta didik dan guru kelas IV SDN Keroncong Mas Permai

HASIL

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Keroncong Mas Permai, dengan jumlah siswa 30 orang. Siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan 15 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca intensif di kelas IV. Hampir 70% siswa yang mengalami kesulitan membaca intensif. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa beragam, yaitu seperti terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami isi dari wacana pada teks yang telah diberikan, siswa masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana, siswa masih berkesulitan untuk menemukan kalimat pokok di setiap paragraf, siswa masih sulit untuk menemukan ide atau pokok wacana, siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan

dengan lengkap seperti kurangnya penguasaan kosakata yang dialami siswa, dan siswa masih kurang efisien dalam membaca.

Berikut merupakan data-data siswa yang mengalami kesulitan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Keroncong Mas Permai.

1. Nama : ANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami ANA adalah ANA masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana, menjawab pertanyaan dengan lengkap dan mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.
2. Nama : AA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami AA adalah AA masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana, dan mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.
3. Nama : DA
Jenis Kelamin : Perempuan
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami DA adalah DA masih kurang dalam mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.
4. Nama : FAR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami FAR adalah FAR masih kurang dalam memahami isi wacana dan menceritakan kembali isi wacana.
5. Nama : KFR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami KFR adalah KFR masih kurang dalam memahami isi wacana dan menceritakan kembali isi wacana.
6. Nama : MRF
Jenis Kelamin : Laki-laki
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami MRF adalah MRF masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana.
7. Nama : RA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami RA adalah RA masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana, menemukan kalimat pokok disetiap paragraf, dan mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.
8. Nama : RM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami RM adalah RM masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana.
9. Nama : SAT
Jenis Kelamin : Perempuan
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami SAT adalah SAT masih sulit menemukan kalimat pokok disetiap paragraf, menjawab pertanyaan dengan lengkap dan mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.
10. Nama : SOP
Jenis Kelamin : Perempuan
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kesulitan membaca intensif yang dialami SOP adalah SOP masih kurang dalam memahami isi wacana, menjawab pertanyaan dengan lengkap dan mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terkait kesulitan membaca intensif siswa kelas IV, maka dapat disimpulkan bahwa, dari 30 siswa terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca intensif dikelas IV. Kesulitan membaca intensif yang dialami siswa yaitu, belum

memahami isi dari wacana pada teks yang telah diberikan, siswa masih kurang dalam menceritakan kembali isi wacana, siswa masih berkesulitan untuk menemukan kalimat pokok di setiap paragraf, siswa masih sulit untuk menemukan ide atau pokok wacana, siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan dengan lengkap seperti kurangnya penguasaan kosakata yang dialami siswa, dan siswa masih kurang efisien dalam membaca.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut dengan guru kelas IV, beliau menyatakan sudah mengajarkan bagaimana cara memahami isi wacana pada bacaan. Tidak hanya mengajarkan dalam memahami isi wacana, guru pun mencontohkan bagaimana cara memahami isi wacana dengan baik dan benar. Beliau menjelaskan bagaimana memahami isi wacana dengan baik pada bacaan yang telah diberikan. Beliau mengungkapkan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi wacana. Solusi masalah tersebut guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan tersebut, lalu anak diminta untuk memahami lagi isi dari wacana tersebut dengan baik dan benar.

Pada aspek menceritakan kembali isi wacana guru mengatakan sudah mengajarkan bagaimana cara menceritakan kembali isi wacana pada bacaan. Tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menceritakan kembali isi wacana, guru pun mencontohkan bagaimana menceritakan kembali isi wacana pada bacaan. Yang harus dilakukan sebelum menceritakan kembali isi wacana adalah pertama membaca seluruh isi cerita, mencatat tokoh dalam cerita, mencatat latar cerita, memahami alur cerita, dan mencatat gagasan pokok yang terdapat pada cerita. Guru mengungkapkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi wacana.

Pada aspek menemukan kalimat pokok di setiap paragraf guru mengatakan sudah mengajarkan bagaimana menemukan kalimat pokok di setiap paragraf. Tidak hanya mengajarkan cara menemukan kalimat pokok di setiap paragraf, guru pun mencontohkan bagaimana cara menemukan kalimat pokok di setiap paragraf dengan benar. Cara menemukan kalimat pokok di setiap paragraf adalah siswa harus fokus dalam membaca bacaan yang telah diberikan, karena kalimat pokok bisa terletak dimana saja. Kalimat pokok pada paragraf bisa terletak di awal kalimat, di tengah kalimat dan di akhir kalimat. Guru mengungkapkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat pokok di setiap paragraf.

Pada aspek menemukan ide atau pokok wacana guru mengatakan sudah mengajarkan bagaimana menemukan ide atau pokok wacana. Tidak hanya mengajarkan, guru pun mencontohkan bagaimana cara menemukan ide atau pokok wacana dengan benar. Cara menemukan ide atau pokok wacana adalah siswa harus fokus dan teliti dalam membaca bacaan yang telah diberikan, karena ide atau pokok wacana bisa terletak di awal paragraf dan akhir paragraf. Tidak hanya di awal dan akhir paragraf saja, ide atau pokok wacana pun bisa juga terletak di tengah paragraf. Guru mengungkapkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau pokok wacana.

Pada aspek menjawab pertanyaan dengan lengkap guru mengatakan sudah mengajarkan bagaimana cara menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar. Tidak hanya mengajarkan, guru pun mencontohkan bagaimana cara menjawab pertanyaan dengan lengkap. Cara menjawab pertanyaan dengan lengkap adalah siswa paham terhadap bacaan yang telah diberikan. Guru mengungkapkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan lengkap.

Pada aspek mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca guru mengatakan sudah mengajarkan bagaimana cara mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca. Tidak hanya mengajarkan, guru pun mencontohkan bagaimana cara mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca. Cara mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca adalah siswa harus teliti, fokus dan berkonsentrasi dalam membaca. Guru mengungkapkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca.

SIMPULAN

Aspek kesulitan membaca intensif bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas IV SDN Keroncong Mas Permai adalah aspek menceritakan kembali, terdapat 12 siswa yang mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang tepat untuk menceritakan kembali sesuai tema bacaan. Aspek menemukan ide atau pokok wacana, terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan ide atau pokok wacana di setiap paragraf dengan tepat. Aspek menjawab pertanyaan dengan lengkap, terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai penggunaan kosa kata sehingga masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan lengkap. Aspek mengatasi kebiasaan tidak efisien dalam membaca, terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi dalam membaca serta masih kurang teliti dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Lalremruati, M. A. (2019). Graphic Novels as Substitutions of Traditional Books to Improve Intensive Reading Skills. In *India's Higher Education Authority UGC Approved List of Journals Serial Number* (Vol. 19, Issue 1). www.languageinindia.com
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru.
- Mayasari. (2016). Hubungan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII Smp Pencawan Medan Tahun Pelajaran 2012-2013. *Jurnal Edukasi Kultura*, 66.
- Nurriyah. (2016). Pembelajaran Keterampilan Membaca Intensif Paragraf dengan Model Pengembangan Konsep melalui Aktivitas Bahasa (PKMAB) dan Model Pendahuluan, Penganalisisan, Pengulangan (P3) pada Siswa SMP Dilihat dari Karaktersosial dan Mandiri. *Seloka. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 90.
- Panjaitan, C. J., Hasanah, U., & Langsa, I. (2018). Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018 ISSN 2622-9986 (cetak) STMIK Royal-AMIK Royal. In *online) Kisaran, Asahan*.
- Rofiqi dan Rosyid. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Literasi Nusantara